



**DAMPAK KEBERADAAN *PAKTER TUAK* TERHADAP
PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR DESA
PADANG LANCAT KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh :

AYMAN RAFARNA GEA

NIM. 1630100003

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**DAMPAK KEBERADAAN *PAKTER TUAJ* TERHADAP
PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR DESA
PADANG LANCAT KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

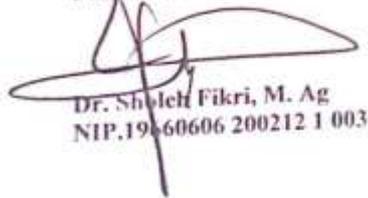
*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh :

AYMAN RAFARNA GEA

163 01 00 003

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP.19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II


Ali Amran Hasibuan, S. Ag., M. Si
NIP.19760113 200901 1 005

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AYMAN RAFARNA GEA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

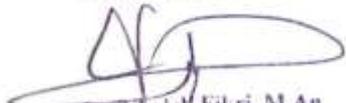
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **AYMAN RAFARNA GEA** yang berjudul "**Dampak Keberadaan Pakter Tuak Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II


Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AYMAN RAFARNA GEA
NIM : 16 301 00003
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Dampak Keberadaan *Pakter Tuak* Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

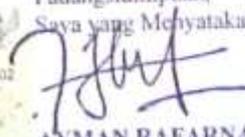
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2020

Saya yang Menyatakan,





AYMAN RAFARNA GEA
NIM. 16 301 00003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : AYMAN RAFARNA GEA
NIM : 16 301 00003
FAKULTAS : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
PROGRAM STUDI : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
JUDUL SKRIPSI : Dampak Keberadaan *Pakter Tuak* Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Sekretaris

Risdawan Siregar, M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Risdawan Siregar, M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Dr. Stoleh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Ali Amran Hasibuan, S. Ag., M. Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 04 Desember 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 78,25 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,35
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1202 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2020

Skripsi berjudul : **DAMPAK KEBERADAAN PAKTER TUAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR DESA PADANG LANCAT KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ditulis oleh : **AYMAN RAFARNA GEA**
NIM : **16 301 00003**
Progra Studi : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 04 Desember 2020



Sati, M. Ag
19620926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Ayman Rafarna Gea
NIM : 1630100003
Judul : Dampak Keberadaan *Pakter Tuak* Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

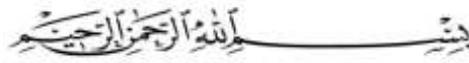
Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya perilaku menyimpang akibat dari keberadaan *pakter tuak* terhadap perilaku sosial masyarakat sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat meminum *tuak*, mengetahui apa saja perilaku sosial masyarakat peminum-minuman *tuak*, dan mengetahui apa saja dampak dari keberadaan *pakter tuak* terhadap perilaku masyarakat sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, yakni pengolahan dan penyajian data dengan cara menggambarkan ataupun menguraikan masalah yang terjadi dalam penelitian ini. Penentuan informan penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yang terdiri dari kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, masyarakat, penjual *tuak* dan peminum *tuak*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor yang melatarbelakangi masyarakat meminum *tuak* di Desa Padang Lancat adalah faktor lingkungan, faktor ekonomi yang lemah, faktor kemauan sendiri, dan faktor kebudayaan. Perilaku sosial yang sering mereka lakukan bahkan telah menjadi kebiasaan sehari-hari adalah untuk menghabiskan waktu sambil menikmati *tuak*, menikmati tambul, merokok, bernyanyi, berjudi, bahkan mabuk-mabukkan untuk mencari dan mendapatkan kesenangan semata. Perilaku sosial yang disebabkan oleh para peminum-minuman *tuak* itu sendiri berkaitan dengan kerusakan moral para peminum itu sendiri, aspek kekerasan fisik, kenakalan remaja, dan sebagainya. Sedangkan dampak *pakter tuak* terhadap perilaku sosial di Desa Padang Lancat adalah menimbulkan gangguan kenyamanan, ketertiban, ketentraman, keamanan masyarakat sekitar. Dalam hal ini *pakter tuak* setiap malamnya selalu dihuni oleh banyak pelanggan dalam hal ini sering disebut peminum *tuak* yang mabuk sehingga mengganggu masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Pakter Tuak*, Perilaku Sosial, Masyarakat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Dampak Keberadaan *Pakter Tuak* Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua saya Ayahanda Agusman Gea dan Ibunda Imtinan Harefa, yang selalu membimbing dan memberikan dukungan

moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta senantiasa mendoakan dan berjuang demi anaknya. Serta kepada saudara saya Ilmi Rafarni Gea, Rizki Rahmat Gea, Ahmad Subulussalam Gea yang selalu mendoakan demi keberhasilan saudaranya.

8. Kepada kedua orangtua angkat saya Ayahanda Marzuki Lubis dan Ibunda Rusmita Tanjung, yang selalu memberikan dukungan demi kesuksesan studi sampai saat ini. Serta kepada saudara angkat saya Marwenita, Agus Andi, Arief Adnan, Rina Rosmalina, Meilisa Andriani, Abdullah Khodir serta ponakan saya Namora Talita Sakhi, Danedra Al-Fatih dan Keyza Adreena Putri.
9. Terkhusus kepada Abanghanda H. Khalilu Nasir Waruwu, kakak Malihatul Umma Marunduri, Abghanda Raza Halim dan kakak Maria Ulfah yang selalu menggenggam tangan saya sampai saat ini demi kesuksesan dan keberhasilan saya.
10. Terkhusus kepada sahabat peneliti, Rahma Yani yang telah bersedia menemani peneliti dalam suka dan duka yang telah bersama-sama berjuang dalam mencapai gelar sarjana. Serta Sahabat Peneliti Siti Nurmalinda S.Pd, Romania, Masreni Harahap S.E, Novita Elisia S.E, Annisah S.E, Tilm Ria Harahap S.E, Adinda Maharani S.E, Riska Rumianti, Roron Khoiron, Fahma Mentari Panjaitan, Suaibah, Sinar Hajjah, Dian Yusuf Siregar S.E, Abdullah Rahman S.E, yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2016 khususnya: Sopian Noor, Irwan Saputra, Windi

Khairunnisa, Mastiara Harahap, Nurul Hayati, Nadia Elena, Nuramsih, Nurasma, Wina Andriani, rekan-rekan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam-16 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.

12. Teman-teman senior dan adik-adik di Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan terima kasih atas suntikan semangat yang diberikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan wawancara sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, November 2020
Penulis,

AYMAN RAFARNA GEA
NIM. 1630100003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Pengertian Dampak	16
2. Pengertian Pakter Tuak	17
3. Perilaku Sosial Masyarakat Peminum Tuak	18
a. Pengertian perilaku sosial	18
b. Kebiasaan pengunjung di kedai tuak.....	18
c. Perilaku sosial akibat meminum tuak	19
4. Faktor-Faktor Meminum-Minuman Tuak.....	21
5. Pandangan Islam Tentang Meminum Tuak	23
B. Kajian Terdahulu.....	25
BAB. III. METODE PENELITIAN	29
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32

F. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	37
A. Temuan Umum.....	37
1. Sejarah Desa Padang Lancat	37
2. Kondisi Geografis Desa	37
3. Visi dan Misi Desa Padang Lancat Sisoma	43
B. Temuan Khusus.....	44
1. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Meminum Tuak Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	44
2. Perilaku Sosial Masyarakat Peminum-Minuman Tuak Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	52
3. Dampak Keberadaan Pakter Tuak Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	56
4. Upaya Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Minuman <i>Tuak</i> Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	63
C. Analisis Penelitian.....	64
BAB V. PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
PEDOMAN WAWANCARA
FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN
BALASAN RISET DARI KEPALA DESA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1	Kondisi Demografi Desa	38
Tabel. 4.2	Keadaan Sosial	39
Tabel. 4.3	Jenis Pekerjaan	40
Tabel. 4.4	Jumlah Penduduk.....	40
Tabel. 4.5	Sarana Dan Prasarana Desa	40
Tabel. 4.6	Sumber Daya Manusia	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditinjau dari sudut perkembangan manusia, kebutuhan untuk berinteraksi sosial semakin besar ketika berada dalam suatu kelompok baik itu suatu perusahaan, industri atau organisasi lainnya. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dengan manusia lainnya dan mempunyai hasrat untuk berkomunikasi atau bergaul dengan orang lain. Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang sinambungan tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia, yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan pola pikirannya.¹

Interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat atau suatu organisasi. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, maka interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik. Masyarakat merupakan kumpulan individu yang hidup bersama secara terus menerus dan memiliki tatanan kehidupan serta peradaban. Dalam sebuah masyarakat terjadi interaksi sosial yang berkesinambungan yang melahirkan berbagai fakta-fakta sosial, proses interaksi ini mereka membutuhkan nilai dan

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 103.

norma tertentu. Kehidupan masyarakat berjalan berkesinambungan dengan mempedomani nilai-nilai tertentu yang terdapat dalam masyarakat.² Defenisi masyarakat selanjutnya adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup berkerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya, berpikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.³

Setiap individu dalam masyarakat selalu mengadakan interaksi sosial dengan warga masyarakat lainnya, interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan timbal balik antara individu dengan individu dalam kelompok, serta antara individu dengan kelompok dalam masyarakat.⁴

Di dalam kehidupan masyarakat dimana terdapat interaksi sosial, setiap hari masyarakat bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ada yang berupa kebutuhan pokok dan sekunder. Adapun masyarakat bertempat tinggal di perkotaan dan pedesaan atau perkampungan, umumnya masyarakat yang bertempat tinggal di perkotaan bekerja sebagai aparatur negara ataupun pengusaha sedangkan masyarakat yang ada di perkampungan umumnya mereka bekerja sebagai petani dan pengusaha kecil-kecilan. Namun, pada hakikatnya masyarakat merupakan makhluk sosial yang saling bergaul dan saling membutuhkan sehingga terjadi interaksi yang mengakibatkan terjadinya

²Soerjono Soekarno, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.143.

³Herwan Tiyako Dan Neltje F. Katuk, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Gunadarmam, 1996), hlm.146.

⁴C. Devi Wulansari, *Sosiologi Konsep Dan Teori* (Bandung: Refika Aditara, 2009), hlm.34.

pembauran antara masyarakat yang satu dengan yang lain, sehingga kebiasaan berkumpul sering terjalin antara masyarakat tersebut.

Masalah sosial merupakan suatu gejala (*fenomema*) sosial yang mempunyai dimensi atau aspek kajian yang sangat luas atau kompleks dan dapat ditinjau dari berbagai perspektif (sudut pandang atau teori)⁵. Fenomena sosial adalah semua perilaku yang dipengaruhi atau mempengaruhi dilakukan oleh seseorang atau kelompok lain. Fenomena sosial dapat diartikan sebagai peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan masyarakat.⁶

Penyimpangan perilaku negatif ditimbulkan oleh kebiasaan mengkonsumsi minuman tuak secara berlebihan hingga mabuk, yang pada akhirnya tidak jarang memicu lahirnya pelanggaran atau bahkan tindak pidana lain yang sangat meresahkan masyarakat. Bahkan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tindak pidana dan pelanggaran hukum yang terjadi baik itu berupa kecelakaan lalu lintas, penganiayaan, pemerasan, pemerkosaan, pencurian, bahkan kekerasan yang terjadi di lingkungan keluarga adalah dilatar belakangi atau diawali dengan mengkonsumsi minuman beralkohol.

Meminum *tuak* dikatakan sebagai perilaku yang menyimpang, karena hampir semua orang tahu akan bahaya dampak buruk dari meminum-minuman tuak. Masalah utama di sini ialah di mana para remaja menjadikan perilaku meminum-minuman keras sebagai tren remaja masa kini yang di

⁵Irwanti Said, *Analisis Problem Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 2.

⁶Ilmawati Fahmi Imron Dan Kukuh Andri Aka, *Fenomena Sosial* (Genteng Banyuwangi: Lppm Institut Agama Islam Ibrahimy Cetakan Pertama, 2018), hlm. 1.

mana para remaja melakukannya secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.⁷

Salah satunya di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan daerah yang paling dikenal oleh masyarakat luas khususnya di Tapanuli Selatan sebagai daerah *pakter tuak*. *Pakter tuak* pada umumnya adalah sebutan untuk kedai/warung penjual *tuak*.

Awalnya *pakter tuak* hanya berfungsi sebagai tempat perkumpulan keluarga ketika merayakan pesta atau dalam bahasa batak (siriaon) untuk acara minum-minum keluarga, tapi dalam hal ini secukupnya (jumlahnya dalam keadaan terbatas) dan tidak mabuk-mabukan. Tapi seiring dengan zaman dan bertambahnya permintaan membuat *pakter* yang semula tempat berkumpul keluarga menjadi tempat berjualan (kedei *pakter*) yang menjual *tuak* dalam jumlah yang tak terbatas meskipun akan menimbulkan banyak pelanggan yang mabuk. Kedei *pakter tuak* sekarang ini hanya berkonsep menghasilkan keuntungan dan tidak mementingkan dampak yang terjadi dari minuman *tuak* tersebut.⁸

Sebagaimana yang diketahui bahwa *tuak* adalah salah satu minuman tradisional adat batak toba, tetapi pada saat ini penggunaan *tuak* banyak disalah gunakan, salah satunya seperti untuk menenangkan pikiran, hingga kehilangan kesadaran/mabuk-mabukan, sehingga membuat kericuhan sering terjadi di kedai/*pakter tuak*.

⁷Agnes Siswend, "Perilaku Meminum-Minum Keras Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir", dalam *jurnal Jom Fisip*, Vol. 1 No.2, Oktober 2014, hlm. 1-5.

⁸Studi Pendahuluan Wawancara Dengan Ibu B. Ritonga, Tanggal 30 April 2020, Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru.

Mengingat keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 20/MDAG/PER/4/2014 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, pengedaran dan penjualan minuman beralkohol.⁹ Dalam peredaran alkohol ada tempat tertentu atau jenis tertentu yang bisa dijual di dalam masyarakat dalam pengawasan pemerintah. Oleh sebab itu, keberadaan minuman beralkohol banyak menimbulkan masalah dan bisa disebut sebagai penyakit masyarakat. Sehingga tidaklah mengherankan apabila *tuak* yang termasuk dalam jenis yang mengandung bahan yang memabukkan baik yang diolah secara tradisional maupun secara modern, banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat mulai dari kota-kota besar yang merupakan pusat kegiatan, provinsi hingga ke pelosok pedesaan yang terpencil dari suatu kabupaten.¹⁰

Penyalahgunaan minuman *tuak* dapat membawa dampak negatif bagi yang mengkonsumsinya dan juga masyarakat di sekitarnya, misalnya yang bersangkutan dapat berperilaku yang bertentangan dengan norma baik itu norma agama maupun norma sosial yang hidup di dalam masyarakat.

Dalam Islam, minuman *tuak* juga disebut khamar. Sesuai Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bersabda sebagai berikut:

⁹Peraturan Menteri Perdagangan RI : 20/MDAG/PER/4/2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Pengedaran dan Penjualan minuman Beralkohol

¹⁰A. Rajamuddin, "Tinjauan Kriminologi Terhadap Timbulnya Kejahatan Yang Diakibatkan Oleh Pengaruh Minuman Keras Di Kota Makkasar" , Dalam *Jurnal Al-Daulah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2014, Hlm. 182.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ
خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» (رواه مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, “saya tidak mengetahui sesuatu, kecuali berasal dari Nabi Saw. Beliau bersabda, tiap-tiap yang memabukkan disebut khamar dan tiap-tiap khamar hukumnya haram.” (Imam Muslim).¹¹

Berdasarkan hadits di atas, jelas bahwa khamar tidak hanya berarti minuman yang memabukkan akan tetapi juga sangat diharamkan. Bahkan, sabda Rasulullah SAW. tersebut menjelaskan bahwa tiap-tiap yang memabukkan adalah khamar.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Baqarah: 195).

Berdasarkan ayat di atas, larangan Allah SWT agar manusia tidak berbuat sesuatu yang menjatuhkan dirinya sendiri apalagi menganiaya hingga membinasakan diri, Allah SWT melarang manusia untuk membunuh dirinya sendiri karena Allah SWT Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.¹²

Masalah minuman *tuak* ini sebenarnya bukan hal yang asing lagi untuk masyarakat. Adanya anggapan bahwa *tuak* adalah minuman tradisional,

¹¹Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2006), hlm.62-63.

¹²Ahmad Saefulloh, dkk, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika* (Yogyakarta, Deepublish, 2019), hlm. 13.

khususnya masyarakat batak, mereka mengonsumsi tuak dengan alasan tuak adalah minuman adat yang turun-menurun. Sebagian besar pelaku minuman tuak ini berasal dari orang kelas atas sampai golongan menengah dan golongan bawah. Minuman *tuak* mudah untuk didapatkan karena banyak yang menjualnya baik itu secara tertutup maupun terbuka yang menjajahkan di pinggir jalan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, bahwasannya di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat 7 pakter tuak yang mengakibatkan dampak perilaku sosial, sehingga menimbulkan keresahan bagi masyarakat Desa Padang Lancat. Dari efek yang memabukkan itu para remaja sering melakukan perilaku sosial misalnya tindakan kriminal yang lain seperti berkelahi, bernyayi dengan sesama remaja lainnya yang sering terjadi di tengah malam.¹³

Masalah lain yang muncul dari pengaruh minuman *tuak* adalah pengrusakan fasilitas umum di desa Padang Lancat, seperti tempat beribadah dan fasilitas lainnya. Mata pencaharian masyarakat desa padang lancat adalah bertani dan berkebun, jika hasil kebun dicuri oleh remaja yang berperilaku nakal otomatis pendapatan masyarakat akan terganggu misalnya hasil kebunnya berkurang seperti karet dan salak akibat dicuri oleh remaja yang berperilaku nakal. Hal itulah yang menguatkan adanya pernyataan serta opini

¹³Observasi Dilokasi Penelitian Desa Padang Lancat, 28 Februari 2020.

masyarakat bahwa minuman *tuak* dapat memicu tindakan kejahatan. Karena itulah masyarakat setempat merasa resah akibat perilaku meminum *tuak*.¹⁴

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu M.

Ritonga salah satu warga Desa Padang Lancat mengatakan bahwa:

Pada masa dulu yang menjadi peminat *tuak* hanya dari kalangan orang dewasa tapi sekarang peminatnya bukan hanya orang dewasa saja melainkan kalangan remaja berjenis kelamin laki-laki berusia 15-20 tahun karena faktor terikut kawan. Kedai pakter tuak tersebut sudah turun-temurun dan tiap tahunnya semakin bertambah karena peminatnya yang kian banyak. Masyarakat di sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya para pemuda dan bapak-bapak sudah tidak asing lagi dengan namanya *tuak*, mereka menganggap dengan minum *tuak* dapat menghilangkan stress, obat penenang dan dapat menambah stamina. Pada sore hari hingga larut malam pemuda ataupun bapak-bapak mulai memadati tempat yang biasanya digunakan untuk berkumpul meminum *tuak*. Para peminum yang berkumpul seringkali mengekspresikan diri dengan mengobrol, menyanyi dan sesekali bertengkar dengan teman. Peminum *tuak* kadang membuat keributan atau kekacauan di tengah malam ketika masyarakat setempat sedang istirahat, dan masyarakat setempat merasa resah akibat perilaku peminum *tuak* tersebut.¹⁵

Sedangkan Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu R. Ritonga salah satu warga Desa Padang Lancat mengatakan bahwa:

Masyarakat Padang Lancat menjual minuman *tuak* dan juga ikut serta meminum tuak. Biasanya orang yang minum *tuak* akan membuat keributan di daerah sekitar, dan membuat ketidaknyamanan masyarakat dengan perilaku peminum *tuak*. Adapun faktor yang melatarbelakangi tradisi minum *tuak* dalam masyarakat desa padang lancat adalah faktor ikut-ikutan, faktor lingkungan, faktor permasalahan, dan faktor kurangnya pengetahuan tentang agama. Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan ada kurang lebih

¹⁴Observasi Dilokasi Penelitian Desa Padang Lancat, 28 Februari 2020.

¹⁵Studi Pendahuluan Wawancara Dengan Ibu M. Ritonga, Tanggal 30 Februari 2020, Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru.

dari 7 pakter tuak. Jumlah peminum-minuman tuak sekitar 59 orang remaja dan 50 orang dewasa.¹⁶

Dengan demikian dampak keberadaan *pakter tuak* terhadap perilaku sosial masyarakat sebenarnya ada positif dan negatifnya. Adapun dampak positif yang ditimbulkan dari keberadaan *pakter tuak* ini adalah pertama: *pakter tuak* bisa menjadi tempat melepaskan lelah bagi masyarakat setelah seharian bekerja. kedua: *pakter tuak* berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam hal saling tukar pikiran antar sesama masyarakat peminum *tuak*. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan *pakter tuak* adalah pertama: *pakter tuak* ini bisa menjadi tempat yang menimbulkan berbagai macam keributan, kericuhan serta kerusuhan yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat yang tinggal di sekitar *pakter tuak* tersebut. Kedua: keberadaan *pakter tuak* bisa menjadi sarana terciptanya tindakan kriminal yang lain seperti penganiayaan, pencurian, perjudian dan ugal-ugalan di jalan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "**Dampak Keberadaan *Pakter Tuak* Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**".

¹⁶Studi Pendahuluan Wawancara Dengan Ibu R. Ritonga, Tanggal 28 April 2020, Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini membahas untuk mengenai Dampak Keberadaan Pakter Tuak Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan mengetahui dampak keberadaan pakter tuak terhadap perilaku sosial di sekitar Desa Padang Lancat.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman penegertian dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Dampak *Pakter Tuak*

Secara sederhana dampak diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan dimana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi.¹⁷ Menurut pemahaman peneliti pengertian dampak yaitu akibat, imbas baik secara positif atau negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/ sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

Pakter tuak adalah menyebut warung tempat meminum *tuak* istilah *pakter tuak* untuk menyebut warung tempat meminum *tuak* dan istilah

¹⁷Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm. 27.

masih melekat sampai sekarang. Saat ini *pakter tuak* tidak hanya didirikan dikampung batak saja, namun penggunaan istilah *pakter tuak* tetap melekat pada setiap warung yang menjual tuak bahkan di daerah perantauan yang terdapat masyarakat etnis Batak Toba.¹⁸ Dampak *pakter tuak* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjadinya kerusuhan dan keributan yang dapat mengakibatkan keresahan masyarakat sekitarkedai atau warung tuak yang berada di sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabuapten Tapanuli Selatan.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah adanya suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitar. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹⁹ Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.²⁰

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjadimin keberadaan manusia sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari

¹⁸Sri Lestari Samosir, *Lapo Tuak Sebagai Ruang Lingkup Perspektif Jurgen Habermas* (Medan: Yayasan Al-Hayat, 2016), hlm.29.

¹⁹Nunu Nurfirdaus Dan Risnawati, "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sdn 1 Windujanten)" Dalam *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4, No. 1, Februari 2019, hlm. 39.

²⁰Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 262.

orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.²¹ Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi sosial antara individu dengan masyarakat sebenarnya ada bentuk positif dan negatifnya. Dalam bentuk positif di masyarakat contohnya: menjaga kebersihan lingkungan (kerja bakti), sedangkan dalam bentuk negatif di masyarakat seperti, kericuhan serta kerusuhan yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat dimalam hari, tawuran, serta ugal-ugalan dijalan raya.

3. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab *syarakat* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi.²² Menurut pemahaman peneliti masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

²¹Rusli Ibrahim, *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*(Indonesia: Depdiknas, 2000), hlm. 22.

²²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 115.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ini, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat meminum *Tuak* Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana perilaku sosial masyarakat peminum-minuman *Tuak* di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana dampak *Pakter Tuak* terhadap perilaku sosial masyarakat sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat meminum *Tuak* Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengetahui perilaku sosial masyarakat peminum-minuman *Tuak* di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengetahui dampak keberadaan *Pakter Tuak* terhadap perilaku sosial masyarakat sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan Khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Komunikasi Penyiaran Islam bagi remaja.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan menjadi dorongan dalam penelitian serupa, membangun masyarakat Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
- c. Sebagai landasan atau bahan pertimbangan bagi mahasiswa atau pihak lain yang mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang, tentang dampak keberadaan pakter tuak terhadap perilaku sosial.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka dan kajian terdahulu.

Bab III, Metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Gambaran khusus tentang dampak keberadaan pakter tuak terhadap perilaku sosial masyarakat sekitar desa padang lancat kecamatan batang toru kabupaten tapanuli selatan.

Bab V, Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.²³ Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.²⁴

Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Menurut Hikmah Arif pengertian dampak secara umum dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu dampak itu sendiri juga bisa berat, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu.²⁵

²³*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diakses pada tanggal 26 Juni 2020.

²⁴I Nyoman Sudiarta Dan Putu EkaWirawan, *Daya Tarik Wisata Jongging Track* (Bandung : Nilacakra, 2018), hlm. 42.

²⁵Sinta Hariyanti, "persepsi masyarakat terhadap pembangunan jembatan mahkota II di kota samarinda" dalam *jurnal ilmu pemerintahan*, vol. 3, no. 2, januari 2015, hlm. 6.

2. Pengertian *Pakter Tuak*

Tuak adalah salah satu minuman dalam golongan alkohol, hasil fermentasi dari bahan minuman/buah yang mengandung gula. Umumnya tuak di daerah Sumatera utara terbuat dari tanaman/pohon aren atau kelapa. Tuak telah dikenal cukup lama dan menjadi minuman yang diujakan secara bebas sejak dulu oleh masyarakat di berbagai wilayah Nusantara.²⁶

Tuak merupakan sadapan yang diambil dari mayang enau atau aren atau aren (*arenga pinnata*). Kalau dalam Bahasa Indonesia, sadapan dari pohon enau atau aren disebut nira. Nira tersebut rasanya manis, sedangkan ada dua jenis tuak sesuai dengan resepnya, yaitu yang manis dan yang pahit (mengandung alkohol). *Tuak* memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Batak. Peranan ini mungkin didapati pada acara atau maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan "*pakter*" adalah sebutan orang Batak untuk warung atau kedai. Terkadang ada sebutan kedai tuak. Hanya saja konotasi lopo lebih sering diasumsikan sebagai tempat orang minum tuak. Sehingga masyarakat Batak Toba lebih sering menggunakan istilah *pakter tuak* untuk menyebut warung tempat meminum tuak dan istilah itu masih melekat sampai sekarang. Saat ini *pakter tuak* tidak hanya di dirikan di kampung Batak saja, namun penggunaan istilah *pakter tuak* tetap melekat

²⁶Nova Rina Sinaga, "Pemanfaatan Warung Tuak Di Kabupaten Rokan Hulu" dalam *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 4. No. 2, Oktober 2017, hlm. 6.

pada setiap warung yang menjual tuak bahkan di daerah perantauan yang terdapat masyarakat etnis batak toba.²⁷

3. Perilaku Sosial Masyarakat

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku adalah aksi, reaksi, terhadap rangsangan.²⁸ Perilaku adalah suatu tindakan rutin yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya, dan hal itu mempunyai arti baginya.²⁹

Perilaku sosial bisa diartikan sebagai tindakan sosial. Dalam hal ini Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai tindakan seseorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat. Dalam bertindak atau berperilaku seseorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lainnya dalam masyarakat, hal ini perlu diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari hubungan atau perilaku sosial.³⁰

b. Kebiasaan Pengunjung Di *Pakter Tuak*

Perilaku para pengunjung kedai/*pakter tuak* yang sering mereka lakukan bahkan telah menjadi kebiasaan yang menjadi budaya seperti menghabiskan waktu sambil menikmati tuak, berbincang-

²⁷Sri Lestari Samosir, *Op.Cit.*, hlm. 28-29.

²⁸Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 5.

²⁹Kj. Veeger, *Realitas Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet-4, 1993), hlm.171.

³⁰Yadi Mulyadi, *Panduan Sosiologi* (Jakarta: Yulistira, 1995), hlm. 16.

bincang, menikmati tambul, merokok, bernyayi, bersendaugurau, berjudi bahkan mabuk-mabukan untuk mencari dan mendapat kesenangan semata. Kebiasaan yang cukup sering terjadi di kedai tuak memimbulkan kericuhan baik adu argumen ataupun adu jotos. Para pengonsumsi tuak umumnya mengonsumsi lebih dari satu botol tuak dan bisa menghabiskan waktu hingga berjam-jam.³¹

c. Perilaku Sosial Akibat Meminum *Tuak*

Dampak minum-minuman beralkohol menimbulkan dampak yang buruk bagi peminum seperti misalnya: merusak syaraf, mengakibatkan perilaku menyimpang, memicu tindakan tidak bermoral, mengakibatkan gangguan keamanan ketertiban dan juga mendorong tindak kejahatan. Alkohol termaksud zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi yaitu ketagihan dan ketergantungan.³²

Tingkat penyalahgunaan minuman beralkohol dalam masyarakat pada umumnya, dan lingkungan remaja sudah sangat meresahkan semua pihak. Dan akibat dari penyalahgunaan minuman beralkohol tersebut sangat memprihatinkan dan berdampak membahayakan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Minuman beralkohol merupakan penyakit masyarakat yang tak kunjung bisa diselesaikan sejak zaman dahulu.

³¹Ade Anggraini, "Perilaku Pengunjung Kedai/ Lapo Tuak Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumai Kota Pekanbaru", dalam *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 4. No. 1, Februari 2017, hlm. 8.

³²Hawari H.D., *Penyalahgunaan Dan Ketergantungan Narkotika Alkohol Dan Zat Adiktif* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Cet-2, 2006). hlm.52.

Berikut beberapa pengaruh perilaku sosial akibat meminum *tuak*:

1) Suka Berbohong

Peminum akibat pengaruh minum-minuman *tuak* responden suka membohongi orang tuanya seperti untuk mendapatkan uang lebih dengan cara yang menyimpang dengan banyak alasan misalnya meminta uang tabahan dengan alasan untuk memperbaiki kendaraannya, namun kendaraan tersebut tidak ada yang harus di perbaiki kemudian uangnya dipakai untuk membeli minum-minuman *tuak* ketika kehabisan uang saku yang diberikan oleh orang tua dengan terpaksa berbohong dengan anggota keluarga untuk mendapatkan uang. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil suatu pernyataan bahwa perilaku berbohong disebabkan akibat pengaruh minum-minuman *tuak*. Karena tidak memiliki uang untuk mendapatkan minuman *tuak* maka mendapatkan keinginan harus dengan cara menyimpang seperti dengan cara berbohong kepada orang tua.

2) Menggadaikan Barang

Menjual barangnya dengan uang, namun ternyata penjual mempermudah peminum untuk mendapatkan kebutuhannya dengan cara menitipkan barang peminum kepenjual.

3) Terganggunya Pekerjaan

Pengaruh peminum dalam pekerjaan mengalami kekeliruan dalam menjalankan tugas yang diberikan orang tua, yang disebabkan oleh gangguan pikiran peminum.

4) Mengganggu Keamanan Warga

Mengganggu kenyamanan warga disekitar lokasi remaja yang berkegiatan minum-minuman *tuak* maupun merugikan masyarakat seperti, ribut contohnya perilaku remaja dalam kegiatan minum-minuman keras/tuak juga sebagian dari mereka sambil bermain gitar dengan suara yang tinggi kemudian dengan bernyanyi secara bersama-sama dilarut malam.

5) Mencuri

Dimana mencuri merupakan mengambil hak milik orang lain tanpa izin. Selain berkegiatan minum-minuman sebagian dari responden pernah melakukan penyimpangan mengambil yang bukan hak miliknya.³³

4. Faktor Penyebab Meminum *Tuak*

Mengonsumsi minuman *tuak* adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri/keluarga yang memungkinkan

³³Efrizal, "Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Rawang Kawon Kecamatan Lubuk Dalam", dalam *Jurnal Jom Fisi*, Vol. 2. No. 1, Oktober 2015, hlm. 12-14.

seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut. Dibawah ini akan dijelaskan secara lebih rinci alasan utama dalam meminum *tuak*.³⁴

a. Faktor Individu

Rasa ingin tahu adalah kebutuhan setiap individu yang berasal dalam dirinya, terutama bagi generasi muda dimana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal yang baru. Rasa ingin tahu terhadap minuman tuak yang mereka dianggap sebagai sesuatu yang baru dan kemudian mencobanya, akibat ingin tahu itulah akhirnya menjadi pengkomsumsi tetap.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga sering membuat pengkomsumsi minuman *tuak* bertambah, karena lingkungan yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman *tuak*.

Selain itu faktor lingkungan sering pula menyebabkan pengkomsumsi minuman tuak bertambah. Salah satu bentuk faktor lingkungan yang menyebabkan bertambahnya pengkomsumsi minuman tuak adalah lingkungan tempat bergaul dengan teman yang selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal minuman keras ini sehingga motif coba-coba sampai pada taraf ketagihan membuat mereka senantiasa mengkonsumsi minuman *tuak*.

³⁴Peggy Lusita Patria Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Didesa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minatiasa", dalam *Jurnal Holistik*, Vol. 16, Juni- Desember 2015, hlm. 6.

c. Faktor Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya.

d. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat dan kualitas pendidikan serta tingkat kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang baik pada seseorang sangat mempengaruhi cara berpikir dia tahu benar mana yang baik dan mana yang buruk.³⁵

5. Pandangan Islam Tentang Meminum *Tuak*

Khamar atau minuman *tuak* berasal dari kata arab yaitu *khomaro*, *yahmuru*, *hamron* yang artinya menutupi, dan khamar bisa juga diartikan dengan tuak, arak, atau anggur. Asy- Syafi'i berpendapat bahwa segala yang menghilangkan akal dinamai khamar, sedikit atau banyaknya sama-sama haram hukumnya.³⁶

³⁵Penggy Lusita Patria Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa", *Dalamjurnal Holistik*, Vol. III. No. 16, Desember 2015, hlm. 7-9.

³⁶Sapiuddin Shidiq. *Fikih Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 267.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) Khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengunduh nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (QS. Al-Maidah: 90).

Menurut tafsir Al-Misbah tentang surah al-maidah ayat 90 adalah setelah menjelaskan persoalan makanan, kini disinggung-Nya soal minuman yang terlarang dan yang biasa berkaitan dengan minuman itu. *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamr dan segala yang memabukkan walau sedikit, dan ber-judi, berkorban untuk berhala-berhala, panah-panah yang digunakan mengundi nasib, adalah kekejian dari aneka kekejian yang termaksud perbuatan setan. Maka, karena itu, jauhilah ia, yakni perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan dengan memperoleh semua yang kamu harapkan.*³⁷

Tuak adalah minuman yang dapat memabukkan, dan telah jelashukumnya adalah haram sesuai dengan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Tetapi *tuak* tersebut masih tetap bebas diperjual belikan di Desa Padang Lancat, dan hal tersebut yang menjadi permasalahan. Karena dengan mengkonsumsi *tuak* banyak remaja yang rusak masa

³⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 235.

depannya akibat dampak negatif dari mengkonsumsi tuak tersebut, seperti banyaknya remaja yang berperilaku nakal.

Hukum *tuak* di samakan dengan *khamr* hal ini dapat dilihat dari pengertian *khamr* yakni cairan yang di hasilkan dari peragian biji-bijian atau buah-buahan dan mengubah sari patinya menjadi alkohol dengan menggunakan kata lisator (enzim) yang memiliki kemampuan untuk memisahkan unsur-unsur tertentu yang berubah melalui proses peragian. Hal ini tidak dipersoalkan *khamr* tersebut terbuat dari bahan apa saja oleh sebab itu minuman jenis apapun, baik minuman itu terbuat dari anggur, korma, madu, gandum, dan biji-bijian, maupun jenis yang lain apabila minuman itu memabukkan maka termasuk dalam *khamr*.³⁸

B. KajianTerdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Dessy Hartina, Nim 1510200012 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Judul Penelitian "Tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pelaksanaan Sewa Menyewa Pohon Kelapa Untuk *Tuak* Di Desa Hapesong Baru Kecamatan BatangToru Kabupaten Tapanuli Selatan". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu penelitian ini pelaksanaan sewa menyewa yang dilakukan masyarakat Desa Hapesong Baru tidak sesuai dengan kompilasi hukum ekonomi syariah karena mereka menggunakan manfaat dari objek sewa sebagai minuman *tuak* yang merupakan minuman

³⁸ M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Hadits (Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam)* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, Cet-1, 1996), hlm. 149.

yang di larang dalam syariat islam faktor penyebab terjadinya sewa menyewa pohon kelapa karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan mengenai agama, dorongan ekonomi, dan faktor kebiasaan yang sulit dihilangkan. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas mengenai faktor penyebab dalam minuman *tuak*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang sewa menyewa pohon kelapa untuk *tuak* yang dilakukan masyarakat Desa Hapesong Baru karena menggunakan manfaat dari objek sewa sebagai minuman yang dilarang dalam syariat islam, sedangkan pada penelitian penulis yaitu membahas mengenai akibat yang dampak keberadaan *pakter tuak* terhadap perilaku sosial masyarakat.

2. Rizki Fadillah Siregar, Nim: 1410200111 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, “Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Pengaturan Peredaran Minuman Beralkohol Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 06/M-DAG/PER/2015”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu bahwa tinjauan fiqih muamalah terhadap pengaturan peredaran minuman beralkohol dalam peraturan menteri perdagangan Nomor 06/M-DAG/PER/2015 yang mentakan bahwa kebolehan memperjual belikan minuman beralkohol jelas tidak sesuai dengan kaidah-kaidah fiqih muamalah jual beli dan ajaran islam. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti penulis yakni sama-sama membahas tentang peredaran minuman beralkohol ataupun minuman yang memabukkan seperti minuman tuak yang di dalam

syariat islam sedangkan perbedaan yaitu pada penelitian ini membahas mengenai peredaran minuman beralkohol dalam peraturan menteri perdagangan Nomor 06/M-DAG/PER/2015, sedangkan peneliti penulis membahas mengenai dampak keberadaan *pakter tuak* itu sendiri terhadap perilaku peminum *tuak*.

3. Maulud Kurniawan Siregar, Nim: 121200015 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, “Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Minuman Keras Dikalangan Remaja Di Desa Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku minum-minuman keras remaja di desa sipupus kecamatan padang bolak julu kabupaten padang lawas utara adalah berbohong, mencuri, merokok, membolos, menonton film pornografi, perkelahian antar remaja, serta kebut-kebutan, dan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasinya yaitu preventif, represif, rehabilitasi, dan kuratif. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas tentang perilaku meminum-minuman keras. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih mengacu pada perilaku pemimun-minuman keras dikalangan remaja saja, sedangkan penelitian penulis tidak memandang faktor usia baik remaja maupun dewasa.

Adapun di dalam kajian terdahulu penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yang akan dilakukan. Persamaannya

adalah bahwa *tuak* dapat menimbulkan berbagai macam perilaku sosial yang dapat mengganggu masyarakat. Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini fokus membahas dampak dari keberadaan *pakter tuak* terhadap masyarakat peminum *tuak* yang juga akan berdampak pada kenyamanan masyarakat sekitarnya. Selain itu letak perbedaannya lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari sampai November 2020. Adapun Lokasi yang diteliti yaitu di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti menetapkan Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai lokasi penelitian karena pada dasarnya lokasi tersebut banyak berdiri *pakter tuak* dan daerah tersebut sudah dikenali sebagai desa *pakter tuak*. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang ilmu religius di desa tersebut dan banyaknya masyarakat yang melakukan perilaku sosial yang menyimpang. Penetapan Desa Padang Lancat sebagai lokasi penelitian untuk memudahkan perolehan informasi dan menghemat biaya maupun waktu penelitian.

B. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari datanya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah.³⁹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁴⁰

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai dampak keberadaan *pakter tuak* terhadap perilaku sosial di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi, dan latar belakang penelitian.⁴¹ Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, masyarakat, peminum *tuak*, dan penjual *tuak* yang keseluruhannya berjumlah 23 orang di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan secara keseluruhan yang mengetahui dampak *pakter* terhadap perilaku sosial masyarakat sekitar.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan

³⁹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

⁴⁰M. Djunaidi Ghong Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017), hlm. 34.

⁴¹Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 63.

anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan kata lain informan yang dipilih adalah informan kunci yang baik pengetahuan serta keterlibatan mereka dengan permasalahan yang akan diteliti tidak diragukan lagi. Selain itu nantinya semua informan tersebut diwawancarai secara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan informasi yang valid, relevan dan memadai.⁴²

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek tempat memperoleh data.³⁶ Pada penelitian ini sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berdasarkan data penelitian langsung dari kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, masyarakat, peminum *tuak*, dan penjual *tuak* sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebanyak 23 orang dengan rincian kepala desa 1, tokoh agama 1, tokoh adat 1, masyarakat 11, peminum *tuak* 7, dan penjual *tuak* 2.

⁴²Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), Hlm. 75.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 102.

³⁷Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.138.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.³⁸ Adapun sumber data sekunder ataupun data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan perangkat-perangkat desa yang mana data ini berguna sebagai penegasan sekaligus data hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penelitian langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴³ Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah observasi nonpartisipan yaitu penulis turun ambil bagian dalam kegiatan yang

³⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), Hlm. 121.

⁴³Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

diteliti. Observasi lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati langsung bagaimana masyarakat menanggapi keberadaan pakter tuak terhadap perilaku sosial yang ada Di Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁴ Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan terhadap objek penelitian secara bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara dimana penulis mempersiapkan pertanyaan dalam pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis sesuai dengan masalah yang ingin diketahui.⁴⁵ Pedoman wawancara yang digunakan hanya pokok penting dari pembahasan.

Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

- a. Wawancara terstruktur. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

⁴⁴Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 180.

⁴⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM, 1995), hlm. 116.

- b. Wawancara semi/terstruktur. Ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.
- c. Wawancara tidak terstruktur. Ciri-cirinya yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit di prediksi sangat feksibel, pedoman wawanacara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang.⁴⁷ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁸ Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk

⁴⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.

⁴⁷Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 193.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 195.

mendapatkan data tentang apa saja dampak keberadaan pakter tuak terhadap perilaku sosial. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, masyarakat, peminum *tuak*, dan penjual *tuak* Desa Padang Lancat. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menulis pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data menopang hasil penelitian.

F. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan kesimpulan yang disarankan oleh data.⁴⁹ Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif artinya semua data yang didapatkan akan dideskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansinya.

Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan

⁴⁹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

masalah. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁵⁰

Dibawah ini terdapat tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis, yakni:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, pemusatan perhatian penyederhaan serta transformasi data kasar yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dari proses yang terjadi dilapangan.
2. Penyajian data, yaitu ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Teknik analisis perbandingan. Teknik analisis perbandingan digunakan dalam mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan satu data dengan data lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.
4. Upaya penarikan kesimpulan, setelah data tersebut selesai disajikan maka tahapan terakhir yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.⁵¹

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2010), hlm. 243.

⁵⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kea Rah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 41.

⁵¹Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif Filosofis Dan Metodologi Kea Rah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Padang Lancat

Desa Padang Lancat Sisoma Kecamatan Batang Toru merupakan salah satu desa binaan dan sebagai desa percontohan di Kecamatan Batang Toru. Desa Padang Lancat Sisoma gabungan dari dua Desa yang bernama Desa Padang Lancat dan Desa Sisoma Jae. Hal ini karena penduduk desa Sisoma Jae sedikit maka desa Sisoma Jae digabung dengan desa Padang Lancat. Penggabungan ini terjadi pada tahun 2008. Setelah ada penggabungan Desa pada tahun 2008 nama kedua desa tersebut menjadi desa gabungan dengan nama Desa Padang Lancat Sisoma, Jaenya dihapuskan. Di desa Padang Lancat Sisoma sendiri terdiri dari dua dusun yaitu:

- a. Dusun 1 berada di Padang Lancat.
- b. Dusun 2 berada di Sisoma Jae

2. Kondisi Geografis Desa

Desa Padang Lancat Sisoma terbentuk atas dua dusun, memiliki luas wilayah 435 Ha atau 43,5 Km, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Dusun I : 85 Ha
- b. Dusun II : 350 Ha

Desa Padang Lancat Sisoma masuk dalam wilayah Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjarak \pm 11 Km dari Ibu Kota Kecamatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Aek Siloung dan Aek Siandi-andi.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Batas, Aek Lancat dan Aek Siarsik-arsik.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung Lubuk Raya.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Aek Batas.

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Padang Lancat Sisoma dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan perkebunan, persawahan dan pemukiman. Secara rinci pemanfaatan lahan di Desa Padang Lancat Sisoma dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.1
Kondisi Demografi Desa

No.	Jenis Geografi	Luas
1	Persawahan	23 Ha
2	Tegalan/ perladangan	7 Ha
3	Kebun rakyat	390,2 Ha
4	Perumahan/ pemukiman	11 Ha
5	Kolam/ perikanan	2 Ha
6	Hutan	0
7	Perkantoran/ sarana sosial	
	a. Kantor balai desa	0,02%
	b. 4 unit mesjid	0,4 Ha
	c. 2 unit gereja	0,02 Ha
	d. 1 unit madrasah	0,05 Ha
	e. 2 unit SDN	0,04 Ha
	f. Jalan umum/ dusun	0,87 Ha

Sumber: Data statistik Desa Padang Lancat Sisoma

a. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Padang Lancat Sisoma berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Penduduk yang paling dominan berasal dari suku batak, sehingga tradisi-tradisi musyawarah sering dilakukan, serta gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Padang Lancat Sisoma. Hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Padang Lancat Sisoma mempunyai jumlah penduduk 1830 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 775 jiwa, perempuan 1075 jiwa dan 362 KK yang terdiri dalam 2 (dua) dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel: 4.2
Keadaan Sosial

No.	Jumlah penduduk	Jumlah orang	Tingkat pendidikan	Jumlah orang
1	Dusun I	1162 Orang	Pra sekolah	74 Orang
2	Dusun II	668 Orang	SD	500 Orang
			SLTP	100 Orang
			SLTA	60 Orang
			Sarjana	10 Orang
	Jumlah	1830 Orang		

Sumber: Data Statistik Desa Padang Lancat Sisoma

Berhubung karena Desa Padang Lancat Sisoma merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel: 4.3
Jenis Pekerjaan

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah orang
1	Petani	682 orang
2	Pedagang	24 orang
3	PNS	12 orang
4	Buruh	15 orang
5	Pegawai lainnya	5 orang

Sumber: Data Statistik Desa Padang Lancat Sisoma

Komposisi penduduk Desa Padang Lancat Sisoma berdasarkan jenis kelamin dan agama terlihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.4
Jumlah Penduduk

No.	Dusun	Jumlah penduduk		Agama		
		LK	PR	Total	Islam	Protestan
1	Dusun I	535	627	1162	1012	150
2	Dusun II	284	384	668	668	-
Jumlah		819	111	1830	1680	150

Sumber: Data Statistik Desa Padang Lancat Sisoma

b. Sarana dan Prasarana Desa

Di Desa Padang Lancat Sisoma, sarana dan prasarana kehidupan yang tersedia masih kurang lengkap, untuk lebih jelasnya dalam hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.5
Sarana Dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana Desa				
No.	Sarana/ prasarana	Jumlah/ volume	Presentase (%)	Keterangan
1	Balai Desa	1 unit	0,01 %	Baik
2	Kantor Desa	1 unit	0,01 %	Baik
3	Gereja	2 unit	0,02 %	Baik
4	Mesjid	4 unit	0,04 %	Baik

5	SD Negeri	2 unit		Baik
6	MDA	1 unit		Layak dibangun
7	Tempat pemakaman	1 Tempat		Baik
8	Sungai	3 sungai		Baik
9	Jalan	5 Km		Layak dibangun
10	MCK	5 unit		Tidak layak

Sumber: Data Statistik Desa Padang Lancat Sisoma

Karena tidak tersedianya sarana dan prasarana desa yang lengkap seperti tidak adanya taman kanak-kanak, mengakibatkan anak-anak di Desa Padang Lancat Sisoma sekolah ke desa lain yang memiliki taman kanak-kanak. Tidak adanya bangunan irigasi mengakibatkan air sawah para petani sering mati sehingga hasil panen padi petani terkadang kurang baik, karena kekurangan air.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa Padang Lancat Sisoma merupakan hal pokok yang wajib dimiliki oleh desa guna mendukung program-program baik Desa. Pemerintahan pusat dimana dalam menentukan suatu keberhasilan pembangunan adalah sumber daya manusia yang kuat. Berdasarkan data mengenai sumber daya manusia di Desa Padang Lancat Sisoma, dari data statistik Desa adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.6
Sumber Daya Manusia

No.	Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah	Satuan
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	775	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	1075	Orang
	c. Jumlah keluarga	362	Keluarga
2	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan	120	Orang
	b. Pembangunan dan penggalian	30	Orang
	c. Industri pengolahan pabrik, kerajinan	25	Orang
	d. Perdagangan besar/ eceran dan rumah makan	12	KK
	e. Angkutan, pergudangan, komunikasi	5	KK
	f. Jasa	5	KK
3	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S-1 keatas	10	Orang
	b. Lulusan SLTA	60	Orang
	c. Lulusan SLTP	100	Orang
	d. Lulusan SD	500	Orang
	e. Tidak tamat SD/ tidak sekolah	74	Orang

Sumber: Data Statistik Desa Padang Lancat Sisoma

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Padang Lancat Sisoma secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti honorer, tenaga medis dan lainnya.

3. Visi dan Misi Desa Padang Lancat Sisoma

a. Visi Desa

“Desa Padang Lancat Sisoma menjadi beriman”

Mewujudkan masyarakat Desa Padang Lancat Sisoma yang bermartabat dan berbudi pekerti luhur serta pengembangan sumber daya manusia dan alam yang berkesinambungan.

b. Misi Desa

“Desa Padang Lancat Sisoma menjadi beradab”

- 1) Melaksanakan tugas pemerintahan harus penuh rasa tanggung jawab karena “Siapa saja pemimpin yang mencurangi rakyatnya pasti masuk neraka”
- 2) Membudayakan masyarakat agar beradab dalam setiap aspek kehidupan.
- 3) Memberikan pengertian kepada generasi muda dan seluruh elemen masyarakat agar tidak berbuat anarkis.
- 4) Meningkatkan dan melestarikan fasilitas perekonomian masyarakat
- 5) Mendorong masyarakat berpartisipasi pada setiap pembangunan dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan di desanya.
- 6) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.

- 7) Menggunakan dana dari pemerintah secara transparan dan akuntabel.⁴⁶

Berdasarkan dari data di atas, untuk terwujudnya visi misi pembangunan Desa Padang Lancat perlu adanya dukungan dari pemerintah, dan masyarakat dalam mengimplemtasikan visi misi pembangunan desa. Dimana dengan adanya visi misi yang jelas, dapat menjadi dasar pengembangan iklim organisasi, dalam organisasi juga lebih termotivasi untuk memberikan kinerja yang baik untuk mencapai visi dan menjalankan misi sebaik mungkin.

B. Temuan Khusus

1. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Meminum *Tuak* Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Tuak merupakan suatu jenis cairan atau minuman yang mengandung alkohol yang terbuat dari nira kelapa atau jenis pohon penghasil nira lainnya seperti siwalan, lontar dan aren yang disadap dan kemudian hasil sadapannya didiamkan selama beberapa hari. Mengonsumsi tuak dapat menyebabkan ketangihan mabuk dan tidak mampu mengendalikan diri jika mengonsumsi dalam jumlah yang berlebihan.

Masalah meminum tuak ini sebenarnya bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat, terkhususnya masyarakat Desa Padang Lancat Kabupaten Tapanuli Selatan, karena pada umumnya mereka

⁴⁶ Sumber data statistik Desa Padang Lancat Sisoma

mengonsumsi *tuak* dengan alasan bahwa *tuak* adalah minuman penghilang lelah karena seharian bekerja, penghilang stres ataupun suatu minuman penambah stamina bagi tubuh mereka. Seperti pendapat salah satu peminum *tuak* yang bernama Bapak Alex umur 47 tahun, mengatakan bahwa:

Ketika saya meminum *tuak*, saya merasakan pikiran saya menjadi tenang, badan saya menjadi ringan, capek saya hilang karena seharian bekerja diladang, dan minuman *tuak* saya dapat berkumpul bersama teman-teman sambil menghibur diri seperti bernyanyi sambil menikmati minuman sehingga membuat saya tidak merasa lelah berkerja seharian.⁵²

Berdasarkan kutipan diatas, Bapak Alex mengatakan bahwa dengan mengonsumsi *tuak*, pikiran menjadi tenang, tubuh menjadi sehat dan minum *tuak* bisa berkumpul bersama teman-teman sambil menghibur diri seperti bernyanyi sambil meminum *tuak* sehingga tidak merasa lelah seharian berkerja.

Perilaku meminum tuak sudah menjadi budaya di masyarakat baik itu dari faktor lingkungan, faktor ekonomi yang lemah, maupun faktor lainnya. Sebagaimana Bapak Marihot Anton umur 45 tahun selaku kepala desa, mengatakan bahwa:

Saya kurang setuju dengan perilaku meminum *tuak*, karena pada dasarnya *tuak* itu ataupun sejenisnya yang dapat memabukkan itu adalah haram di agama kita, yakni agama Islam. Selain itu, meminum *tuak* juga dapat menimbulkan hal-hal negatif seperti perkelahian maupun perilaku-perilaku menyimpang lainnya.⁴⁷

⁵² Bapak Alex, Masyarakat, Wawancara Yang Dilaksanakan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 13 Agustus 2020

⁴⁷ Bapak Marihot Anton, Kepala Desa Padang Lancat, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 13 Agustus 2020. Pukul, 15.35 Wib.

Berdasarkan kutipan di atas, kepala Desa Padang Lancat Kabupaten Tapanuli Selatan, mengatakan bahwa beliau kurang setuju dengan perilaku meminum *tuak* karena selain itu haram dilakukan, juga dapat berdampak negatif di kalangan masyarakat sekitar.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi masyarakat meminum *tuak*:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Kepribadian yang terbentuk pada seseorang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosialnya serta didasari oleh berbagai faktor berlangsungnya interaksi sosial. Ketika seseorang mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, maka secara tidak langsung kepribadian akan timbul berdasarkan hasil interaksi tersebut.

Salah satu faktor yang mendorong berkembangnya peminum *tuak* di Desa Padang Lancat adalah faktor lingkungan sosial atau faktor pergaulan. Orang yang sudah terbiasa bergaul dengan orang peminum *tuak* tertentu akan cenderung untuk meminum *tuak*. Hal tersebut karena dalam lingkungan sosial seseorang berusaha untuk diterima oleh kelompok masyarakat sosialnya dengan cara mengikuti kegiatan ataupun perilaku dan gaya hidup.

Perilaku meminum *tuak* biasanya berawal dari pergaulan dimana teman sebaya mempunyai kebiasaan meminum *tuak*. Seperti

halnya pendapat informan yang bernama Taufik umur 17 tahun, mengatakan bahwa:

Pertama kalinya saya meminum *tuak* itu karena ajakan dari teman saya dan hanya coba-coba, setelah saya mencoba akhirnya saya ketagihan dan menjadi kebiasaan sampai sekarang saya masih mengkomsumsinya bahkan belum bisa saya meninggalkan meminum *tuak*.⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas terhadap informan melakukan perilaku meminum *tuak* karena ajakan dari teman sepergaulannya. Awalnya hanya coba-coba dan lama kelamaan menjadi ketagihan faktor atas kemauan meminum *tuak* menurut peneliti karena adanya pengaruh lingkungan sekitarnya, dikarenakan banyaknya teman-teman mereka seusia yang minum *tuak* dan akhirnya mereka pun terpengaruh untuk ikut-ikutan meminum *tuak* disebabkan mereka takut dikatakan tidak gaul.

Kemudian wawancara dengan informan yang bernama Ilham umur 19 tahun, mengatakan bahwa:

Saya terjerumus dalam minuman *tuak* ketika kelas 1 SMP, teman sekelas saya ada beberapa dari orang yang beda desa dengan saya tetangga yang dimana disana banyak peminum. Baru saya sering bergaul disana pada mulanya saya disuruh minum akhirnya saya kecanduan sampai sekarang.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan melakukan perilaku meminum *tuak* karena terjerumus berteman dari kelas 1 Smp hingga saat ini masih meminum *tuak* karena sudah kecanduan.

⁴⁸Taufik, Remaja Peminum Tuak, Wawancara Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 14 Agustus 2020. Pukul 16.00 Wib.

⁵³Ilham, Remaja Peminum Tuak, Wawancara Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 14 Agustus 2020. Pukul 16.42 Wib

2. Faktor Ekonomi Yang Lemah

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas.

Akibat rendahnya perekonomian masyarakat, banyak masyarakat yang menganggur hingga remaja putus dari sekolahnya hingga tidak ada pilihan lain selain bekerja sebagai petani, pedagang ataupun peternak. Perilaku meminum *tuak* terjadi karena bekerja dengan tidak jelas. Kondisi perekonomian dalam keluarga yang tergolong kurang atau dalam garis kemiskinan karena tidak adanya kegiatan lain mereka lebih memilih untuk berkumpul dengan sesama temannya sambil meminum *tuak*, para peminum *tuak* sering mengespresikan dirinya dengan mengobrol dan bernyanyi dengan sesama pengunjung *pakter tuak*. Sama halnya dengan informan bapak Edi umur 50 tahun, mengatakan bahwa:

Dengan saya meminum *tuak* dan berkumpul dengan teman atau sesama peminum *tuak*, saya merasa lebih terhibur dibandingkan dirumah karena bisa mengespresikan diri saya dengan menyanyi, mengobrol, merokok, sambil menikmati minuman *tuak* dengan teman.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, beranggapan dengan meminum *tuak* dan berkumpul dengan sesamanya

⁴⁹Bapak Edi, Peminum Tuak, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 14 Agustus 2020. Pukul, 13.25 Wib.

merasa lebih terhibur dibandingkan dirumah. Dengan meminum *tuak* bapak Edi merasa bisa mengespresikan diri dengan cara bercanda, mengobrol dan bernyanyi dengan sesama teman peminum *tuak*.

Kemudian wawancara dengan informan yang bernama bapak Ari umur 45 tahun, mengatakan bahwa:

Saya meminum *tuak* dan berkumpul bersama teman-teman di *pakter* karena saya tidak ada kegiatan lain dari pada dirumah saya lebih terhibur di *pakter* sambil meminum *tuak*, mengobrol sambil bercanda, sehingga saya lebih terhibur dan menikmatinya bersama teman.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, mengatakan bahwa dengan berkumpul bersama teman-teman di *pakter* bapak Ari lebih terhibur karena tidak ada kegiatan lain diluar dari pada dirumah bapak Ari lebih lebih terhibur bersama teman-teman di *pakter* sambil menikmati *tuak*.

3. Faktor Kemauan Sendiri

Salah satu faktor pendorong dari perilaku minum *tuak* adalah faktor internal yang berasal dari diri seseorang yaitu faktor kemauan sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti perilaku meminum *tuak* yang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan karena paksaan dari orang lain untuk melakukannya namun karena keinginan sendiri, sebab rasa ingin tahu dan penasaran terhadap minum *tuak* sehingga membuat seseorang

⁵⁴Bapak Ari, Peminum Tuak, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 14 Agustus 2020. Pukul, 13.40 Wib.

melakukannya seperti informan yang bernama Aldi umur 16 tahun, mengatakan bahwa:

Saya meminum *tuak* atas dasar kemauan sendiri bukan karena paksaan dari orang lain. Pada awalnya saya merasa ingin tahu dan saya penasaran dengan rasa dari minuman *tuak* karena mendengar cerita dari teman saya, bahwa rasanya enak dan nikmat, bisa membuat pikiran lebih tenang masalah juga hilang. Sehingga saya mencoba mengkomsumsinya dengan salah seorang teman saya. Sampai sekarang saya menjadi ketagihan dan belum bisa berhenti meminumnya, karena jika mengkomsumsinya pikiran lebih tenang dan membuat tidur menjadi nyenyak.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas terhadap informan, bahwasannya Aldi melakukan perilaku meminum tuak atas dasar keinginan sendiri, tidak ada paksaan dari orang lain karena dengan meminum tuak membuat pikiran menjadi tenang.

Kemudian wawancara dengan informan yang bernama bapak Rahman umur 40 tahun, mengatakan bahwa:

Saya mengkonsumsi *tuak* sudah lama atas dasar kemauan sendiri. Alasannya minuman *tuak* menghilangkan lelah saya setelah berkerja seharian disawah membuat diri merasa tenang, tidur saya menjadi nyeyak dan bisa berkumpul bersama teman-teman sambil menikmati *tuak*.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas terhadap informan, bahwasannya bapak Edi melakukan perilaku meminum tuak atas dasar keinginan sendiri, alasannya minuman *tuak* menghilangkan lelah bekerja seharian di sawah membuat diri merasa tenang tidur menjadi

⁵⁰Aldi, Remaja Peminum Tuak, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat Sisoma, Tanggal 15 Agustus 2020, Pukul 13.50. Wib

⁵⁵Rahman, Peminum Tuak, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat Sisoma, Tanggal 15 Agustus 2020, Pukul 13.54. Wib

nyeyak dan bisa berkumpul bersama teman-teman sambil menikmati *tuak*.

4. Faktor Kebudayaan

Tradisi meminum *tuak* sudah menjadi sebuah kebiasaan yang sangat berarti bagi mereka. Masyarakat merasa bangga dan menilai adanya pengaruh positif dalam tradisi minum *tuak* ini. Tradisi ini telah ada sejak lama dan diwariskan kepada penerusnya tanpa ada unsur paksaan dan masih tetap berjalan hingga saat ini. Mereka tidak pernah berusaha mempengaruhi atau mengajak orang-orang yang tidak ingin meminum *tuak* tetapi secara tidak sengaja pergaulan dan kehidupan sehari-hari justru yang akan membuat sebagian orang penasaran dan tertarik. Sehingga akhirnya ketagihan dan ikut serta meminum *tuak*.

Kebiasaan minum *tuak* ini dilakukan karena sudah muncul perasaan enak dari minuman *tuak* tersebut. Jarang orang melihat efek dari *tuak* itu sendiri walaupun sebenarnya efek yang ditimbulkan berbahaya bagi dirinya sendiri, akan tetapi orang tetap bertahan untuk meminum *tuak* secara terus menerus. Perilaku minum *tuak* tidak dapat dihindarkan karena faktor kebudayaan seperti pendapat tokoh agama yang bernama Bapak Parma umur 50 tahun, mengatakan bahwa:

Faktor utama perilaku meminum *tuak* adalah faktor kebiasaan yang sudah mendarah daging di kalangan masyarakat. Kebiasaan meminum *tuak* sudah ada sejak lama dan tidak heran mengapa masyarakat melakukan perilaku meminum *tuak*.⁵¹

⁵¹Bapak Parma, Tokoh Agama, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 15 Agustus 2020. Pukul 15.42 Wib.

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasannya Bapak Parma sebagai tokoh agama di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan kalau faktor utama penyebab seseorang melakukan perilaku minum tuak adalah faktor kebudayaan dan tidak heran mengapa masyarakat melakukan perilaku minum *tuak* tersebut, kebiasaan minum *tuak* ini susah dirubah jika tidak ada kesadaran dalam diri sendiri untuk merubahnya.

2. Perilaku Sosial Masyarakat Peminum-Minuman *Tuak* Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Tuak dalam kehidupan masyarakat di Indonesia sudah tidak asing lagi terutama di Sumatra Utara. Saat ini golongan peminum *tuak* terdiri dari orang dewasa, remaja bahkan orang tua yang sudah berumur dan remaja yang dibawah umur.

Perilaku yang sering dilakukan oleh pengujung *pakter tuak* bahkan telah menjadi kebiasaan sehari-hari yaitu menghabiskan waktu sambil menikmati *tuak*, menikmati tambul, merokok, bernyayi, berjudi, bahkan mabuk-mabukkan untuk mencari dan mendapatkan kesenangan semata.

Orang mabuk karena *tuak* jika tidak terkontrol banyak yang menyebabkan perilaku sosial yang tidak baik bagi peminum tuak itu sendiri. Peminum *tuak* Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan cenderung memiliki emosi yang sangat tinggi dan mudah

tersinggung apabila sudah mabuk sehingga tidak bisa mengontrol pikiran dan perilakunya sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung dengan Bapak Marihot Anton selaku kepala Desa Padang Lancat terdiri 7 *pakter tuak* itu memiliki dampak positif dan negatif. Akan tetapi yang lebih dominan yang terjadi di masyarakat adalah dampak negatifnya. Seperti halnya keributan para peminum-minum *tuak* seringkali terjadi apabila terdapat hiburan (kybot) di malam hari, hal ini akan mengundang para kalangan peminum *tuak* berbondong-bondong berjoget bersama tetapi jika tersenggol sedikit saja para peminum *tuak* yang sedang mabuk bisa memicu keributan dan perkelahian.⁵⁶

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dampak perilaku sosial yang disebabkan oleh para peminum-minuman *tuak* itu sendiri berkaitan dengan kerusakan moral para peminum itu sendiri, aspek kekerasan fisik, kenakalan remaja, dan sebagainya.

Adapun dampak perilaku sosial peminum-minuman *tuak* di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan:

- 1) Perasaan peminum *tuak* sangat labil dan mudah tersinggung. Kondisi ini menekan syaraf pusat pengendalian diri sehingga peminum *tuak* menjadi agresif, bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan yang melanggar moral bahkan memicu tindakan kriminalitas serta ugal-ugalan di jalan raya

⁵⁶ Bapak Marihot Anton, Kepala Desa, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 13 Agustus 2020. Pukul 15.42 Wib.

sehingga sering terjadi kecelakaan. Seperti informan sebagai masyarakat yang bernama Ibu Sarah umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

Pada umumnya peminum *tuak* cepat tersinggung dan cepat emosi serta agresif sehingga kerap menimbulkan kesalahpahaman antara sesama peminum *tuak* sehingga dapat memicu tindakan kriminalitas, bentrokan serta ugol-ugalan di jalan raya sehingga sering terjadi kecelakaan.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya peminum *tuak* sangat cepat tersinggung sehingga menimbulkan kesalahpahaman ataupun bentrokan bahkan memicu tindakan kriminalitas serta ugol-ugalan di jalan raya sehingga sering terjadi kecelakaan.

- 2) Kemudian perilaku sosial akibat minuman *tuak* adalah kenakalan remaja seperti melawan kepada orang tua dan mencuri uang di rumah, masalah ini sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat Ibu Piana umur 45 tahun, mengatakan bahwa:

Anak saya sering mengkomsumsi *tuak* dengan teman-temannya dan sering pulang tengah malam, perilaku anak saya sangat tidak baik seperti meminta uang tiap malam kemudian pergi ke *pakter tuak* sambil meminum *tuak* untuk mabuk-mabukkan, jika saya tidak memberikan uang kepadanya dia akan membentak saya dan berkata kasar bahkan mencuri uang saya padahal saya sering menasehatinya tetapi tidak pernah berubah dengan perilakunya dan tetap minum *tuak* dengan teman-temannya. Hal tersebut membuat saya khawatir dengan masa depannya.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya perilaku yang terjadi akibat minuman *tuak* sangat buruk terhadap remaja termaksud ibu piana karena perilaku anaknya menjadi tidak baik seperti

⁵²Ibu Sarah, Masyarakat, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 16 Agustus 2020. Pukul 10.45 Wib.

⁵³Ibu Piana, Orang Tua Peminum Tuak, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 16 Agustus 2020. Pukul 13.45 Wib.

melawan kepada orang tua dan mencuri uang dirumah sehingga membuat khawatir dengan masa depannya.

- 3) Akibat dari mengkonsumsi tuak berlebihan peminum *tuak* akan menjadi teler sehingga menimbulkan kekerasan fisik seperti perkelahian sesama peminum *tuak* masalah ini sesuai dengan hasil wawancara dengan penjual *tuak* yang bernama Pesta umur 42 tahun, mengatakan bahwa:

Apabila peminum *tuak* berlebihan mengkonsumsinya dapat mengakibatkan mabuk berat ataupun mengakibatkan teler sehingga sering terjadi kericuhan di *pakter* seperti adu argumen maupun adu jotos dan perkelahian. Bahkan yang sering terjadi adalah peminum tidak pulang kerumah hingga menjelang pagi.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya jika peminum *tuak* berlebihan mengkonsumsi *tuak* sehingga mengakibatkan teler dan akan menimbulkan kekerasan fisik seperti perkelahian dan lainnya.

- 4) Perilaku sosial peminum-minuman *tuak* tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga ada sisi positifnya. seperti informan sebagai penjual *tuak* sekaligus peminum *tuak* Bapak Aldo umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah mengkonsumsi obat sebelumnya, akan tetapi *tuak* bisa menjadi obat dan penghilang stres bagi saya. Peminum *tuak* juga mempunyai rasa solidaritas dan gotong royong yang sangat tinggi dengan sesama peminum *tuak*. Selain itu, peminum *tuak* juga bisa saling memberikan wawasan dan saling tukar pikiran yang lebih utama dapat menjalin komunikasi yang baik sesama peminum.⁵⁵

⁵⁴Bapak Pesta, Penjual Tuak, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 16 Agustus 2020. Pukul 14.45 Wib.

⁵⁵Bapak Aldo, Penjual Tuak sekaligus Peminum Tuak , Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 16 Agustus 2020. Pukul 14.55 Wib.

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya selama hidupnya tidak pernah mengkonsumsi obat akan tetapi menurutnya *tuak* dapat menjadi obat dan penghilang stress dan dapat menjaga tahan tubuh atau kekebalan tubuh.

3. Dampak Keberadaan *Pakter Tuak* Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun dampak keberadaan *pakter tuak* terhadap perilaku sosial masyarakat sekitar di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu menimbulkan gangguan kenyamanan, ketertiban, ketentraman, keamanan masyarakat sekitar. Dalam hal ini *pakter tuak* setiap malamnya selalu dihuni oleh banyak pelanggan dalam hal ini sering disebut peminum *tuak* yang mabuk sehingga mengganggu masyarakat setempat.

Keberadaan *pakter tuak* banyak menimbulkan dampak terhadap masyarakat sekitar di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Masalah ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti seperti hal pendapat informan yang bernama Bapak Marihot Anton umur 45 tahun kepala Desa Padang Lancat, mengatakan bahwa:

Keberadaan *pakter tuak* itu sangat merusak, terutama untuk anak remaja tidak punya pola pikir kedepannya karena setiap harinya minum *tuak*, sehingga dapat merusak masa depan remaja seperti terjadinya perkelahian, pencurian dan kenakalan remaja sehingga rusaknya moral.⁵⁶

⁵⁶Bapak Marihot Anton, Kepala Desa Padang Lancat, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 13 Agustus 2020. Pukul, 15.24 Wib.

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya keberadaan *pakter tuak* sangat merusak terutama pada remaja yang tidak mempunyai pola pikir kedepannya sehingga merusak masa depan remaja karena setiap harinya minum *tuak*, dampak keberadaan *pakter tuak* hanya memberikan keuntungan kepada penjual *tuak* tersendiri dan kerugiannya kepada masyarakat sekitar terutama kepada peminum *tuak*.

Kemudian wawancara dengan informan sebagai tokoh agama yang bernama Bapak Parma umur 50 tahun, mengatakan bahwa:

Minuman *tuak* ataupun sejenisnya yang dapat mengakibatkan mabuk sudah jelas keharamannya di dalam agama Islam. Agama Islam menjelaskan bahwa segala sesuatu (minuman) yang dapat memabukkan maka haram hukumnya bagi orang yang mengkonsumsinya.⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw. yakni setiap minuman yang memabukkan itu hukumnya haram, walaupun dikonsumsi dengan jumlah sedikit dan bahkan walaupun dianggap minuman tersebut sebagai hal yang bermanfaat bagi kesehatan. Kebiasaan minum *tuak* itu susah untuk berubah jika tidak ada gerakan pada diri sendiri untuk berubah.

Kemudian wawancara dengan informan sebagai tokoh adat yang bernama Bapak Arjun umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

Keberadaan *pakter tuak* ini menimbulkan nama desa ini tidak baik diluar, di desa ini ada penjual bahan bakunya dan menjualkan kepada penjual *tuak* meskipun mata pencarian untuk sebagai masyarakat tapi tidak mesti hal ini dikerjakan terus menerus perlu ada peringatan ataupun sosialisasi bagi penjual *tuak* bahwa keberadaan *pakter tuak*

⁵⁷Bapak Parma, Tokoh Agama, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 17 Agustus 2020. Pukul 15.42 Wib.

sangat berdampak bagi masyarakat dan bagaimana cara kedepannya agar *pakter tuak* ini menurun dan kalau perlu dihilangkan.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya keberadaan *pakter tuak* menimbulkan nama desa tidak baik diluar sana dan bagi penjual *tuak* agar memberikan peringatan ataupun sosialisasi agar hal ini tidak terus-menerus terjadi. Keberadaan *pakter tuak* ini sangat berdampak bagi masyarakat di Desa Padang Lancat.

Kemudian wawancara dengan informan sebagai masyarakat Desa Padang Lancat yang bernama Amru Siregar umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

Akibat keberadaan *pakter tuak* ini sangat banyak mudhorotnya kepada masyarakat serta meresahkan masyarakat sebab sering kali masyarakat yang mengkomsumsi *tuak* melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik sehingga mengganggu masyarakat yang lainnya, seperti perkelahian, bernyanyi dengan nada yang tinggi dan ungul-ugalan dijalan raya.⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas terhadap informan, bahwasanya akibat dari keberadaan *pakter tuak* sangat meresahkan masyarakat sebab menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak bermoral seperti perkelahian, bernyanyi dengan suara yang tinggi, ungul-ugalan pada malam hari dan perilaku lainnya.

Kemudian wawancara dengan informan sebagai peminun *tuak* yang bernama Edi umur 50 tahun, mengatakan bahwa:

Tuak rasanya tidak terlalu enak biasanya saya tidak terlalu banyak minum, kalau terlalu banyak minum saya menjadi teler, tetapi kalau

⁵⁸Bapak Arjun, Tokoh Adat, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 18 Agustus 2020. Pukul 13.22 Wib.

⁵⁹Bapak Amru Siregar, Masyarakat, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 18 Agustus 2020. Pukul 13.45 Wib.

sudah saya minum badan saya menjadi enak, capek hilang, kalau cuaca dingin bisa menghangatkan badan, dan mampu menghilangkan stress ketika saya sedang banyak masalah dan minum *tuak* sudah menjadi kebiasaan saya sehari-hari.⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya *tuak* dapat membuat badan menjadi, capek hilang, cuaca dingin bisa menghangatkan badannya dan menghilangkan stress, minum *tuak* sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang sering dilakuan di *pakter tuak*.

Adapun wawancara dengan informan sebagai peminum *tuak* remaja yang bernama Lomo umur 17 tahun, mengatakan bahwa:

Setiap malam saya pergi *kepakter* untuk minum *tuak* karena mengkomsumsi tuak ini sudah menjadi kebiasaan sejak kelas 1 SMP jika sudah minum *tuak* pikiran tenang masalah hilang dan tidur menjadi nyeyak bahkan saya tidak ingat mandi. Saya sudahtau apa nampak negatif akibat minum *tuak* ini tetapi saya belum bisa berhenti hingga saat ini.⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya *tuak* sudah dikomsumsi sejak 1 SMP. *Tuak* dapat menghilangkan stress dan membuat pikiran tenang bahkan dampak dari minum tuak ini sudah tau tetapi belum bisa berhenti mengkomsumsinya karena sudah menjadi minum setiap harinya.

Kemudian wawancara dengan informan sebagai penjual *tuak* yang bernama Pesta umur 42 tahun, mengatakan bahwa:

Pengunjung tuak setiap harinya ada 50 orang ataupun lebih yang dikomsumsi oleh orang desawa remaja bahkan orang tua yang sudah berumur dan remaja yang dibawah umur pada usia 16-50 tahun.

⁶⁰Bapak Edi, Peminum Tuak, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 18 Agustus 2020. Pukul 14.25 Wib.

⁶¹Lomo, Remaja Peminum Tuak, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 18 Agustus 2020. Pukul 14.45 Wib.

Kericuhan yang sering terjadi di *pakter tuak* ini seperti perkelahian, bernyanyi dan adu jotos maupun adu argumen”.⁶²

Berdasarkan wawancara di atas informan, bahwasanya pengunjung *pakter tuak* setiap harinya ada 50 orang ataupun lebih, pengonsumsi *tuak* oleh orang dewasa maupun remaja pada usia 16-50 tahun. Kericuhan yang sering terjadi di *pakter tuak* adalah perkelahian, bernyanyi dan adu jotos maupun adu argumen.

Adapun dampak keberadaan *pakter tuak* terhadap perilaku sosial masyarakat sekitar di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

1) Mengganggu Kenyamanan Warga Setempat

Wawancara dilakukan peneliti dengan salah seorang ibu yang bertempat tinggal disamping *pakter tuak*. Ia merasa sangat terganggu dengan peminum-minuman *tuak* yang sedang mabuk-mabukan karena sering membuat keributan ditengah malam sampai menjelang sholat subuh seperti ribut dan balap-balapan di jalan raya contohnya mereka bernyanyi sambil bermain gitar dengan suara yang tinggi secara bersama-sama sehingga masyarakat setempat merasa resah dan khawatir ketika sedang beristirahat di malam hari dengan hal tersebut. Seperti halnya pendapat Ibu Maria umur 47 tahun, mengatakan bahwa:

Pada saat malam minggu saya sering begadang merasa tidak nyaman dan terganggu saat istirahat di malam hari akibat remaja ataupun peminum-minuman *tuak* yang mabuk-mabukkan sering membuat keributan dan bernyanyi sambil main gitar dengan suara

⁶²Bapak Pesta, Penjual Tuak, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 18 Agustus 2020. Pukul 14.50 Wib.

yang tinggi secara bersama-sama sampai menjelang sholat subuh didekat rumah saya, saya juga terganggu mendengar kebut-kebutan dijalan raya pada tengah malam yang mengakibatkan sering terjadi kecelakaan dan yang paling sering menjadi korban remaja, mungkin hal ini terjadi akibat mabuk berat.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya merasa sangat terganggu dengan peminum *tuak* yang mabuk akibat mengkonsumsi *tuak* yang suka membuat keributan ditengah malam sampai menjelang sholat subuh di dekat rumahnya. Ia juga mengatakan sering terjadi kecelakaan di dekat rumahnya seharusnya *pakter tuak* mempunyai batas untuk berjualan misalnya 22.00 WIB, jangan sampai larut malam bahkan sampai mengganggu kenyamanan warga setempat termaksud Ibu Maria.

2) Kehilangan Hasil Kebun /Ternak Masyarakat

Kemudian hal lain yang dirasakan masyarakat akibat adanya *pakter tuak* adalah seringkali masyarakat kehilangan hasil kebunnya akibat ulah pencuri yang diketahui sebagian besar dilakukan para peminum *tuak* di Padang Lancat itu sendiri.

Jika sudah menjadi pelanggan *pakter tuak*, setidaknya setiap malam pasti harus merasakan nikmatnya *tuak*. Hal ini tentu saja kita ketahui butuh uang untuk membeli *tuak* tersebut, untuk memenuhi kebutuhan tersebut para peminum ini nekat mencuri hasil kebun masyarakat.

⁶³Ibu Maria, Masyarakat, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 18 Agustus 2020. Pukul 15.25 Wib.

Masalah ini sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat yang merasa terganggu dengan perilaku remaja yang terpengaruh akibat mengkonsumsi *tuak* seperti halnya pendapat informan yang bernama Bapak Raja umur 47 tahun, mengatakan bahwa:

Salak dikebun saya sering hilang akibat dicuri oleh remaja, saya pernah memergoki remaja yang sedang mencuri salak dikebun saya, pada saat itu saya diam saja. Tetapi lama kelamaan saya menjadi tidak tahan, dan membuat saya marah bahkan ternak ayam saya peliharaan saya sering hilang akibat dicuri oleh remaja, pencurian ini tidak hanya sekali saja sehingga saya memberitahukan kepada orang tuanya kemudian permasalahannya diselesaikan secara kekeluargaan dan memberikan peringatan untuk tidak melakukannya kembali.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di terhadap informan, merasa sangat terganggu akibat perilaku remaja yang suka mencuri hasil kebunnya begitu juga dengan ternak ayamnya karena ia sangat khawatir tidak bisa menafkahi keluarganya dan menyekolahkan anaknya karena hasil kebunnya sering dicuri oleh remaja nakal ia juga sudah pernah mengadukan perilaku remaja kepada orang tuannya, tetapi remaja tersebut berperilaku nakal.

Adapun wawancara dengan informan seorang penderes karet yang hasil deresnya sering hilang dikebun akibat kenakalan remaja yaitu dengan informan Bapak Gozali umur 48 tahun mengatakan:

Saya sering kesal dan marah-marah sendiri akibat getah yang saya deres tiba-tiba hilang ketika saya mengumpulkannya dan akan menjualnya. Apalagi ketika harga getah naik, selalu saja getah saya hilang dicuri. Sehingga hal ini sering membuat saya sering

⁶⁴Bapak Raja, Masyarakat, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 18 Agustus 2020. Pukul 15.30 Wib.

bertengkar dengan istri akibat kebutuhan rumah tangga tidak terpenuhi salah satunya kebutuhan dapur seperti, beras.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas terhadap informan, bahwasanya merasa sangat terganggu dengan perilaku remaja, yang suka mencuri hasil kebunnya sehingga bapak penderes karet sering mengalami kesulitan ekonomi seperti kebutuhan rumah tangga. Ia berharap remaja yang suka mencuri hasil kebun, segera bertaubat dan menjadi remaja yang baik yang tidak membuat malu keluarga seperti mencuri hasil kebun orang lain.

4. Upaya Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Minuman *Tuak* Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Upaya yang dilakukan dalam penanggulangan minuman *tuak* harus didasari dari berbagai usaha seperti menanamkan norma-norma yang baik sehingga norma-norma yang baik itu dapat terealisasikan dalam diri seseorang. Adapun upaya pemerintah desa dalam menganggulangi minuman *tuak* di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah Desa membuat peraturan yang lebih ketat tentang peredaran minuman *tuak*.
- b. Pemerintah Desa bekerja sama dengan para pemuka-pemuka agama untuk melakukan sosialisasi pencegahan melalui pendekatan secara agama.

⁶⁵Bapak Gozali, Masyarakat, Wawancara Yang Dilakukan Di Desa Padang Lancat, Tanggal 18 Agustus 2020. Pukul 15.45 Wib.

- c. Pemerintah Desa memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat khususnya peminum *tuak*, bahwa minuman *tuak* adalah suatu tindakan yang melanggar hukum.
- d. Pemerintah Desa melakukan penyuluhan tentang bahaya minuman *tuak* terhadap kesehatan bagi para peminum dan juga peningkatan orangtua dalam mengawasi pergaulan hidup anaknya.⁵⁷

C. Analisis Penelitian

Analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dampak keberadaan *pakter tuak* terhadap perilaku sosial masyarakat sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan memberikan dampak berupa positif dan negatif, akan tetapi lebih cenderung kepada dampak negatifnya. Dampak negatif yang ditimbulkan berupa gangguan kenyamanan, ketertiban, ketentraman, keamanan masyarakat sekitar. Dalam hal ini *pakter tuak* setiap malamnya selalu dihuni oleh banyak peminum *tuak* yang mabuk sehingga mengganggu masyarakat setempat. Sedangkan dampak positif yang ditimbulkan dalam hal ini hanya tertuju kepada penjual *tuak* dan peminum *tuak* saja. Dampak positif yang ditimbulkan kepada penjual *tuak* yaitu barang dagangannya yang berupa minuman *tuak* dapat terjual setiap harinya, sedangkan dampak kepada peminum *tuak* itu sendiri berupa obat penghilang stres, menghilangkan lelah seharian bekerja di kebun, dan juga tingginya rasa solidaritas dan gotong royong sesama peminum *tuak*.

⁵⁷ Bapak Marihot Anton, Kepala Desa Padang Lancar, Wawancara yang dilakukan di Desa Padang Lancat, tanggal 13 Agustus 2020, pukul 15.42 Wib.

Perilaku sosial yang sering ditimbulkan oleh peminum-minuman *tuak* yaitu perasaan yang sangat labil dan mudah tersinggung, sehingga peminum *tuak* menjadi agresif, bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan yang melanggar moral bahkan memicu tindakan kriminalitas serta ugal-ugalan di jalan raya sehingga meningkatnya kecelakaan. Selain itu perilaku sosial yang dapat ditimbulkan adalah kenakalan remaja seperti melawan kepada orang tua dan mencuri uang dirumah, apabila peminum *tuak* mengkonsumsi *tuak* yang berlebihan peminum *tuak* akan menjadi teler sehingga menimbulkan kekerasan fisik seperti perkelahian sesama peminum *tuak*.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat minum *tuak* adalah faktor lingkungan sosial atau faktor pergaulan. Hal tersebut karena dalam lingkungan sosial seseorang berusaha untuk diterima oleh kelompok masyarakat sosialnya dengan cara mengikuti kegiatan ataupun perilaku dan gaya hidup. Faktor ekonomi, masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Selain itu faktor pendorong dari perilaku minum *tuak* adalah faktor internal yang berasal dari diri seseorang yaitu faktor kemauan sendiri dan faktor kebudayaan, kebiasaan minum *tuak* ini dilakukan karena sudah terbuat oleh perasaan enak yang ditimbulkan oleh *tuak* tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Dampak Keberadaan *Pakter Tuak* Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi masyarakat meminum *tuak* di Desa Padang Lancat adalah faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor kemauan sendiri, dan faktor kebudayaan.
2. Perilaku sosial masyarakat peminum-minuman *tuak* di Desa Padang Lancat adalah Perilaku para pengunjung *pakter tuak* yang sering mereka lakukan bahkan telah menjadi kebiasaan sehari-hari untuk menghabiskan waktu sambil menikmati *tuak*, menikmati tambul, merokok, bernyanyi, berjudi, bahkan mabuk-mabukkan untuk mencari dan mendapatkan kesenangan semata. Orang mabuk karena *tuak* jika tidak terkontrol banyak yang menyebabkan perilaku sosial yang tidak baik bagi peminum *tuak* itu sendiri. Peminum *tuak* Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan cenderung memiliki emosi yang sangat tinggi dan mudah tersinggung apabila sudah mabuk sehingga tidak bisa mengontrol pikiran dan perilakunya sendiri. Perilaku sosial yang disebabkan oleh para peminum-minuman *tuak* itu sendiri berkaitan dengan

kerusakan moral para peminum itu sendiri, aspek kekerasan fisik, kenakalan remaja, dan sebagainya.

3. Dampak *pakter tuak* terhadap perilaku sosial di Desa Padang Lancat adalah menimbulkan gangguan kenyamanan, ketertiban, ketentraman, keamanan masyarakat sekitar. Dalam hal ini *pakter tuak* setiap malamnya selalu dihuni oleh banyak pelanggan dalam hal ini sering disebut peminum tuak yang mabuk sehingga mengganggu masyarakat setempat .

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Dampak Keberadaan *Pakter Tuak* Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka penulis menyarankan:

1. Mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat, sehingga dapat tersalurkan hobi yang baik dan kegiatan yang menyenangkan agar bisa meminimalisirkan perilaku peminum *tuak* itu sendiri.
2. Pemerintah juga seharusnya mengadakan sosialisasi tentang keberadaan *pakter tuak* agar mereka tahu dampak dari perilaku peminum *tuak*. Pemerintah diharapkan dapat mencari solusi terbaik untuk kasus-kasus perilaku minum terlarang seperti minum *tuak* yang masih marak di wilayah tersebut.
3. Perlu ketegasan pemerintah dan penguasa dalam membatasi atau bahkan menghapuskan minuman terlarang seperti minum *tuak*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rajamuddin, "Tinjauan Kriminologi Terhadap Timbulnya Kejahatan Yang Diakibatkan Oleh Pengaruh Minuman Keras Di Kota Makassar" , Dalam *Jurnal Al-Daulah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2014.
- Ade Anggraini, "Perilaku Pengunjung Kedai/ Lapo Tuak Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumai Kota Pekanbaru", Dalam *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 4. No. 1, Februari 2017.
- Agnes Siswend. "Perilaku Meminum-Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir", dalam *jurnal Jom Fisip*, Vol. 1 No.2, Oktober 2014.
- Audah Mannan, "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja", Dalam *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. III. No. 1, Juli 2017.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- C. Devi Wulansari, *Sosiologi Konsep Dan Teori* Bandung: Refika Aditara, 2009.
- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Efrizal, "Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Rawang Kawon Kecamatan Lubuk Dalam", Dalam *Jurnal Jom Fisi*, Vol. 2. No. 1, Oktober 2015.
- Hawari H.D., *Penyalahgunaan Dan Ketergantungan Narkotika Alkohol Dan Zat Adiktif*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Cet-2, 2006.
- Herwan Tiyako Dan Neltje F. Katuk, *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: Gunadarmam, 1996.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM, 1995.
- Hurlock B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1995
- Ilmawati Fahmi Imron & Kukuh Andri Aka, *Fenomena Sosial Genteng*, Banyuwangi: Lppm Institut Agama Islam Ibrahimy Cetakan Pertama, 2018.
- Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Irwanti Said, *Analisis Problem Sosial*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diakses pada tanggal 26 Juni 2020.
- Kj. Veeger, *Realitas Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet-4, 1993.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Hadits (Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet-1, 1996.
- M. Djunaidi Ghong & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Nova Rina Sinaga, "Pemanfaatan Warung Tuak Di Kabupaten Rokan Hulu" Dalam *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 4. No. 2, Oktober 2017.
- Nunu Nurfirdaus Dan Risnawati, "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sdn 1 Windujanten)" Dalam *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4, No. 1, Februari 2019.
- Nyoman Sudiarta & Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jongging Track*, Bandung : Nilacakra, 2018.
- Peraturan Menteri Perdagangan RI : 20/MDAG/PER/4/2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Pengedaran dan Penjualan minuman Beralkohol.
- Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2006.
- Ruslan Rosady, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Rusli Ibrahim, *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, Indonesia: Depdiknas, 2000.
- Soekarno Soerjono, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sapiuddin Shidiq. *Fikih Kontemporer*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Saifuddin Achmad Fedyani, *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sinta Hariyanti, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda" Dalam *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 3, No. 2, Januari 2015.
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, Dan Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sri Lestari Samosir, *Lapo Tuak Sebagai Ruang Lingkup Perspektif Jurgen Habermas*, Medan: Yayasan Al-Hayat, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Cv. Alfabeta, 2010.
- Suryanto Dan Siti Nurbaya, "Pemeriksaan Kadar Alkohol Dalam Minuman Tuak" Dalam *Jurnal Farmanesia*, Vol. 3, No. 1, November 2016.
- Yadi Mulyadi, *Panduan Sosiologi*, Jakarta: Yudistira, 1995.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa

1. Berapa banyak *pakter tuak* yang ada di Desa Padang Lancat?
2. Apa saja tindakan atau pun perilaku sosial yang disebabkan oleh peminum *tuak* di Desa Padang Lancat?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai dampak yang ditimbulkan oleh *pakter tuak* terhadap perilaku sosial masyarakat Disekitar Desa Padang Lancat?
4. Apakah ada keuntungan atau kerugian dari *Pakter Tuak* bagi Desa Padang Lancat?
5. Bagaimana peran bapak dalam mengantisipasi perilaku sosial yang terjadi akibat peminum *tuak* di Desa Padang Lancat?

B. Tokoh Agama

1. Bagaimana pandangan bapak sebagai tokoh agama tentang keberadaan *pakter tuak* di Desa Padang Lancat?
2. Bagaimana pandangan bapak sebagai tokoh agama mengenai hukum meminum-minuman keras atau *tuak* di Desa Padang Lancat?
3. Bagaimana peran bapak dalam memberikan kesadaran agama terhadap masyarakat peminum *tuak* di Desa Padang Lancat?

C. Tokoh Adat

1. Bagaimana pandangan bapak sebagai tokoh adat tentang keberadaan *pakter tuak* di Desa Padang Lancat?
2. Bagaimana peran bapak sebagai tokoh adat dalam mengatasi keributan yang sering terjadi akibat peminum *tuak* di Desa Padang Lancat?
3. Bagaimana peran bapak sebagai tokoh adat dalam memberikan aturan norma adat dalam mengatasi peminum *tuak*?

D. Masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu sebagai masyarakat di Desa Padang Lancat mengenai keberadaan *pakter tuak*?
2. Apasaja dampak atau masalah yang sering terjadi akibat peminum *tuak* di Desa Padang Lancat?
3. Apa saja faktor yang melatarbelakangi masyarakat meminum *tuak* di Desa Padang Lancat?
4. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai masyarakat dalam mengatasi perilaku sosial yang sering terjadi akibat peminum *tuak*?

E. Peminum Tuak

1. Apa faktor pendorong bapak meminum *tuak*?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap keberadaan *pakter tuak* di Desa ini?
3. Apa dampak positif dan negatif yang bapak rasakan ketika meminum *tuak*?

F. Penjual Tuak

1. Berapa banyak pengunjung yang datang setiap hari di *Pakter Tuak* Desa Padang Lancat?
2. Apakah sering terjadi keributan di *Pakter Tuak* Desa Padang Lancat?
3. Usia berapa saja yang datang di *Pakter Tuak* Desa Padang Lancat?

LAMPIRAN II

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Padang Lancat Sisoma

Jumlah perangkat Desa sebanyak 7 orang terdiri dari:

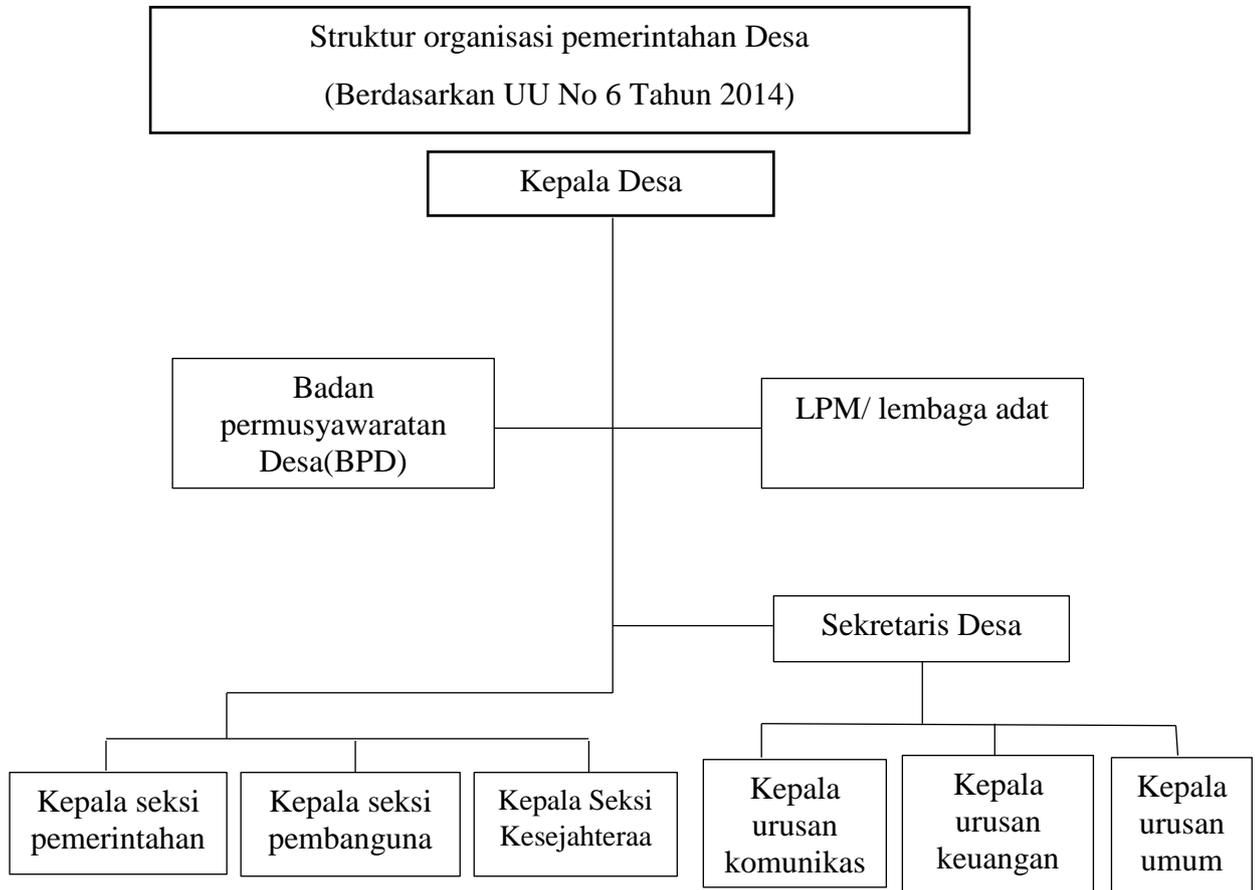
- a) Kepala Desa : Marihot Anton Sihombing
- b) Sekretaris Desa : Akhiro Harahap
- c) Kepala urusan umum : Anwar Sadad Marbun
- d) Kepala urusan pembangunan : Riswan Tambunan
- e) Kepala urusan pemerintahan : Zainuddin Hasibuan
- f) Kepala Dusun I : Akhiro Harahap
- g) Kepala Dusun II : Ali Amran Sihombing

Badan perwakilan Desa sebanyak 9 (sembilan) terdiri dari :

- a) Ketua : M. Khoirul Rambe
- b) Wakil ketua : Ngolu Sakti Siregar
- c) Sekretaris : Nina Marliyah
- d) Anggota : Ramadhan Pasaribu
- e) Anggota : Pener Ritonga
- f) Anggota : M. Yatim Harahap
- g) Anggota : Khoiruddin Ritonga
- h) Anggota : Kholil Pohan
- i) Anggota : Tajuddin Ritonga

LAMPIRAN III

Bagan struktur organisasi perangkat Desa Padang Lancat Sisoma



LAMPIRAN IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ayman Rafarna Gea
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Gunung Sitoli, 09 April 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1(satu) dari 4 bersaudara
Alamat Lengkap : Jl. Pendidikan. Desa Jati Sari. Tanjung Garbus I
Lubuk Pakam. Deli Serdang
Telepon/No. HP : 0822-7309-0610
Email : aymanrafarnagea@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Agusman Gea
Ibu : Imtinan Harefa
Alamat : Jl. Pendidikan. Desa Jati Sari. Tanjung Garbus I
Lubuk Pakam. Deli Serdang
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 104244 Tanjung Garbus Lubuk Pakam
Tahun 2010-2013 : MTS Hidayatullah Tanjung Morawa
Tahun 2013-2016 : MAN 2 Deli Serdang Lubuk Pakam
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (S1) Komunikasi Penyiaran Islam IAIN
Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 674 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2020
Tingkat : Penting
Urgensi :
Materi : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

23 Juli 2020

Yth. Kepala Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
Tempat

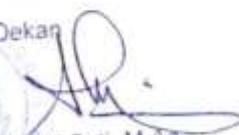
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ayman Rafarna Gea
NIM : 1630100003
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Sadabuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Dampak Keberadaan Pakter Tuak terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Sekitar Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
DESA PADANG LANCAT SISOMA

Jln. PADANG LANCAT - SISOMA JAE

Kode Pos 22799

Padang Lancat Sisoma, 15 Agustus 2020

011.0238/SBU/VIII/2020

Balasan Mohon Bantuan Informasi

Yth
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Tempat

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : 674/In.a4-F.4c/PP.00/9.07/2020 tanggal 29 Juli 2020 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : Ayman Rafama Gea
NIM : 1630100003
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Sadabuan

Diberikan izin untuk melaksanakan Informasi Penyelesaian Skripsi di Desa Padang Lancat Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai syarat untuk skripsi dengan ini.

"DAMPAK KEBERADAAN PAKTER TUAK TERHADAP PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR DESA PADANG LANCAT SISOMA KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN".

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih

Padang Lancat Sisoma, 15-08-2020

KEPALA DESA
PADANG LANCAT SISOMA

MARHOT ANTON SIHOMBING